

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada mulanya hubungan perdagangan hanya terbatas pada satu wilayah Negara tertentu. Semakin berkembangnya arus perdagangan, hubungan dagang tersebut tidak hanya dilakukan antara pengusaha dalam satu wilayah Negara, tetapi juga dengan para pedagang dari negara lain, tidak terkecuali Indonesia. Bahkan, hubungan-hubungan dagang tersebut semakin beraneka ragam, termasuk cara pembayarannya.

Kegiatan ekspor impor didasari oleh kondisi bahwa tidak ada suatu negara yang benar-benar mandiri karena satu sama lain saling membutuhkan dan saling mengisi. Setiap negara memiliki karakteristik yang berbeda, baik sumber daya alam, iklim, geografis, demografi, struktur ekonomi, maupun struktur sosial. Perbedaan tersebut menyebabkan perbedaan komoditas yang dihasilkan, komposisi biaya yang diperlukan, serta kualitas dan kuantitas produk. Secara langsung atau tidak langsung, diperlukan pertukaran barang dan/atau jasa antar negara dalam bentuk suatu hubungan perdagangan untuk memenuhi kebutuhan tiap-tiap negara tersebut.

Perdagangan internasional merupakan transaksi jual beli (imbal beli) lintas negara yang melibatkan dua pihak dan melintasi perbatasan kenegaraan. Pihak – pihak ini tidak harus berasal dari negara yang berbeda atau memiliki nasionalitas yang berbeda. Transaksi perdagangan internasional yang lebih dikenal dengan

istilah ekspor dan impor, pada hakikatnya adalah suatu transaksi sederhana yang tidak lebih dari membeli dan menjual barang antara pengusaha-pengusaha yang bertempat tinggal atau berdomisili di negara-negara yang berbeda. Namun, dalam pertukaran barang dan jasa yang menyeberangi laut ataupun darat ini tidak jarang timbul berbagai masalah yang kompleks antara para pengusaha yang mempunyai bahasa, kebudayaan, adat istiadat, dan cara yang berbeda-beda.

Perdagangan internasional sebenarnya sudah berlangsung sejak beberapa abad yang lalu dengan cara sangat primitif dan sistem perdagangan yang berlaku saat itu masih menggunakan sistem barter atau dengan cara melakukan tukar menukar antara barang dengan barang.

Di dalam dunia *modern* yang sekarang kebutuhan semakin bervariasi dan suatu negara sangat sulit untuk memenuhi seluruh kebutuhannya sendiri tanpa kerjasama dengan negara lain. Disisi lain, peradaban manusia yang kian maju mendorong terjadi perubahan yang sangat cepat pada suatu sistem perdagangan yang sering kita dengar dengan istilah “ekspor impor”.

Dengan kemajuan teknologi yang sangat cepat, distribusi barang-barang dan jasa menjadi semakin maju, sehingga pada akhirnya perkembangan spesialisasi produk komoditi menjadi semakin luas. Jenis dan volume produksi barang-barang dan jasa-jasa yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan konsumen juga semakin meningkat.

Perkembangan spesialisasi produk berarti pula perkembangan perdagangan karena tidak semua sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan barang-barang tersebut dapat dipenuhi dan diperoleh dari dalam negeri. Hal ini pula yang

menjadi pemacu peningkatan dalam perdagangan antar negara (Internasional) melalui kegiatan ekspor dan impor.

David Ricardo menjelaskan apa yang melatar belakangi terjadinya perdagangan antara negara di dunia ini. Dalam uraiannya dijelaskan mengenai prinsip pembagian kerja secara internasional yang didasarkan pada “Teori Keunggulan Komparatif” yang dimiliki oleh tiap-tiap negara. Menurutnya, sebaiknya setiap negara mengkhususkan diri pada kegiatan-kegiatan ekonomi yang didasarkan oleh keunggulan komparatif yang dimiliki Negara tersebut.

Adapun kegiatan produk impor yang masuk kategori LARTAS dilakukan melalui PT. CCL Pacific Logistic Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Produk impor yang masuk kategori LARTAS melalui PT. CCL Pacific Logistic Indonesia

No	Produk	Harga	No	Produk	Harga
1	Semen	Rp 135.000.000,00	7	Tabung	Rp 135.000.000,00
2	Pelumas	Rp 133.000.000,00	8	Kaca lembaran	Rp 130.000.000,00
3	Gula	Rp 130.000.000,00	9	Pupuk	Rp 132.000.000,00
4	Telepon Seluler	Rp 129.000.000,00	10	Flexibag	Rp 132.000.000,00
5	Besi	Rp 134.000.000,00	11	Tekstil	Rp 135.000.000,00
6	Keramik	Rp 130.000.000,00	12	Beras	Rp 134.000.000,00

Perkembangan juga terjadi dalam hal tata cara transaksi pembayaran atas perdagangan internasional, dimana pembayaran secara tunai sudah dianggap kurang aman baik atas resiko perampokan, kehilangan maupun uang palsu dan

cacat fisik atas uang kertas tersebut yang akan berdampak atas nilai tukar terhadap mata uang lokal. Sebagai gantinya digunakan sistem pembayaran menggunakan transfer antar Bank (*Remittance*) yang mana cara ini lebih efisien dan efektif untuk menghemat waktu dan biaya para pengusaha yang berdomisili di Negara yang berbeda.

Sedangkan dalam lalu lintas perdagangan di dalam negeri, cara pembayarannya selain dengan cara transfer juga dapat dilakukan dengan menggunakan cek, giro atau wesel.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan diatas, maka peneliti mengambil judul: **“PENGARUH KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP KEGIATAN IMPOR PADA PT. CCL PACIFIC LOGISTIC INDONESIA”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti akan mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara agar barang-barang larangan kategori terbatas dapat dilakukan Impor kedalam daerah pabeanan Republik Indonesia?
2. Apa saja yang mempengaruhi kegiatan Impor?

1.3. Batasan Masalah

Permasalahan penelitian ini dibatasi hanya pada perubahan kebijakan pemerintah atas barang-barang yang masuk kategori larangan terbatas.

1.4. Perumusan Masalah

Dalam penyusunan skripsi ini penulis akan merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara agar barang-barang larangan dengan kategori terbatas dapat dilakukan Impor kedalam daerah pabean Republik Indonesia?
2. Apa saja yang mempengaruhi kegiatan Impor?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui barang-barang kategori terbatas tetapi masih dapat dilakukan impor kedalam daerah pabean Republik Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi Perusahaan/Instansi yang diteliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk mengetahui barang-barang larangan kategori terbatas yang dapat dilakukan impor kedalam daerah pabean Republik Indonesia.
- b. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat memperluas wawasan peneliti tentang analisis faktor kebijakan pemerintah yang mempengaruhi kegiatan impor.
- c. Bagi kalangan akademis, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian tentang objek yang sama di masa yang akan datang.